

Implementasi Blended Learning Di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang

Lai Yunhang^{1,2}, Enung Hasanah²

^{1,2}Universitas Ahmad dahlan, Yogyakarta

Email: lai2107046005@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran blended learning. Penelitian dilakukan di SD Maria Regina School Semarang, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi perencanaan blended learning di SD Maria Regina School Semarang meliputi perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran seperti materi, metode, media atau fasilitas pembelajaran, perencanaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, dan RPP. 2) Implementasi pengorganisasian blended learning ialah guru bertugas untuk menjelaskan materi, mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Sementara itu, tenaga teknis bertugas untuk membantu mempersiapkan berbagai sarana yang digunakan dalam pembelajaran secara daring. 3) Implementasi pelaksanaan blended learning meliputi seeking information, acquisition of information, dan synthesizing knowledge. Penerapan ketiga pedoman tersebut dilakukan dengan membagi level pembelajaran menjadi tiga kelas kemudian diarahkan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (RL) atau Pembelajaran Langsung (IPL). 4) Implementasi penilaian blended learning di SD Maria Regina School dilakukan secara formatif maupun sumatif secara online.

Kata Kunci: *Implementasi, Blended Learning, Pembelajaran Online, Pembelajaran Tatap Muka*

Abstract

This study aims to describe the implementation of blended learning models. The research was conducted at SD Maria Regina School in Semarang, and the data sources used were primary and secondary. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data were then analyzed using qualitative analysis techniques, including reduction, presentation, and conclusion. The results of the study show: 1) The implementation of blended learning planning at SD Maria Regina School Semarang includes planning for carrying out learning such as materials, methods, media, or learning facilities, as well as making learning tools, a syllabus, and lesson plans. 2) The implementation of the blended learning organization is such that the teacher's duty is to explain the material, supervise the course of learning activities, and provide an assessment to students. Meanwhile, technicians are tasked with helping prepare various facilities used in online learning. 3) The implementation of blended learning includes seeking information, acquiring information, and synthesizing knowledge. The implementation of the three guidelines is carried out by dividing the learning level into three classes and then being directed to take part in distance learning (RL) or direct learning (IPL). 4) The implementation of blended learning assessment at SD Maria Regina School is carried out both formatively and summatively online.

Keywords: *Implementation, Blended Learning, online learning, face to face learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003). Begitupula di Indonesia, pemerintah terus berupaya memperbaiki tatanan pendidikan sebagaimana tersurat pada

pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang memuat amanat bahwa Pemerintah Negara Indonesia agar mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana hal ini bisa diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan efektif.

Upaya perbaikan mutu pendidikan Indonesia dapat dilakukan dengan perbaikan sistem belajar dan pembelajarannya. Selama ini, sistem pembelajaran yang lazim diterapkan di Indonesia ialah konvensional atau tatap muka. Namun, karena adanya Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran daring harus dilaksanakan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memiliki istilah lain seperti pembelajaran online, e-learning, atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), yaitu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media internet, intranet atau alat elektronik lainnya untuk menyampaikan materi pelajaran serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Irawati dan Santaria, 2020). Agar tercipta pembelajaran daring yang efektif maka diperlukan jaringan akses internet yang memadai, pesatnya kemajuan teknologi dewasa ini dapat dikatakan mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Layyinah (2021) mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan dasar menjadi kegelisahan karena praktiknya belum berjalan dengan baik dan masih mengalami banyak kesulitan dalam menerapkannya, diantaranya karena kualitas sarana prasarana dan sistem pembelajaran yang tidak sesuai, dimana banyak guru yang hanya mementingkan ketuntasan kurikulum sehingga memberikan anak banyak tugas, hal tersebut tentu berdampak pada tingkat stress yang tinggi, sehingga psikologi siswa pun menjadi terganggu. Menurut Karwati (2022), beberapa dampak psikologis pembelajaran daring yang dialami siswa diantaranya siswa akan mengalami tekanan karena harus belajar dengan mandiri tanpa mengandalkan perhatian dan bimbingan guru secara langsung.

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi pandemi ialah membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah *blended learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh dengan memanfaatkan sumber belajar online dalam pilihan yang beragam (Suhartono, 2016). Media pembelajaran yang tersedia dengan unik dan menyenangkan umumnya akan menarik minat siswa dalam belajar, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi dan keterampilan siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rully (2016) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Rusdiana et al (2020) menemukan pembelajaran berbasis *blended learning* GC dan model POE2WE dapat menjadi solusi permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang merupakan salah satu lembaga terakreditasi unggulan yang mampu memberikan siswa pendidikan berkualitas tinggi di lingkungan yang fleksibel. Bahkan, program online di sekolah Maria Regina sudah memperoleh penghargaan karena mampu memberikan instruksi dan materi yang berkualitas. Sekolah juga dapat memastikan setiap siswa menerima bimbingan dan kursus belajar meskipun dilakukan secara online. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Maria Regina School mampu mengimplementasikan sistem pembelajaran terbaiknya dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, terkait manajemen dan implementasinya agar dapat memberikan contoh bagi sekolah dasar lainnya dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran yang unik dan menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahuinya Implementasi *blended learning* di SD Maria Regina School Semarang. Beberapa penelitian terdahulu seperti: Sinaga, Chan, dan Sofwan (2020), Anggraeny, Nurlaili, dan Mufidah (2020), Sahelatua, Vitoria, dan Mislinawati (2018), Aka (2017), Budiyo (2020), Trisniawati (2021), Akbar dan Noviani (2019) yang melakukan penelitian kualitatif tentang implementasi *blended learning* lebih mengarah pada minimnya ketersediaan fasilitas yang ada di dunia pendidikan, minimnya dana yang dimiliki sekolah daerah pedesaan untuk mengadakan fasilitas teknologi pembelajaran dan peran pemerintah yang belum maksimal dalam memberikan dana pendidikan khusus pembelajaran berbasis internet, sedangkan penelitian ini mengulas keberhasilan implementasi yang telah dilakukan sekolah sehingga mampu menciptakan peserta didik berkualitas.

METODE

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi *blended learning* di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas beserta beberapa peserta didik, dan data sekunder berupa literature berkenaan dengan implementasi *blended learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang ialah sekolah Katolik unggulan di Kota Semarang. Maria Regina telah menjadi pionir sebagai sekolah Katolik modern karena sistem pembelajarannya sudah dilengkapi dengan standar kurikulum nasional dan internasional dalam memberikan sertifikasi ganda kepada siswa. Berikut temuan implementasi *blended learning* di Maria Regina School Semarang:

1. Implementasi Perencanaan *Blended Learning*

Tahap awal yang dilakukan sekolah ialah dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Umumnya, kegiatan perencanaan berbasis *blended learning* sama dengan konvensional, dimana keduanya sama-sama membahas desain pembelajaran sesuai tujuan atau *goals* yang hendak dicapai. Kegiatan perencanaan yang dilakukan di SD Maria Regina School Semarang meliputi perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, seperti materi, metode, media maupun fasilitas pembelajaran. Jadi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga perencanaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, RPP dan lain sebagainya.

Blended learning merupakan perpaduan pembelajaran antara *online* dan *offline*. SD Maria Regina School menerapkan *blended learning* dengan merencanakan jadwal pembelajaran antara *online* dengan *offline* seefektif mungkin. Selain itu, fasilitas yang disiapkan dalam pembelajaran meliputi *gadget*, laptop, *whiteboard online* dan jaringan internet, sedangkan platform untuk pembelajaran *online* meliputi WA, GC, GF, Zoom, dan PPT. Setelah melakukan berbagai persiapan, pembelajaran *blended learning* diterapkan dengan menjalani uji coba kemampuan guru dalam menggunakan media yang akan digunakan. Guru selanjutnya mengenalkan proses pembelajaran yang kepada siswa, seperti cara mengakses bahan ajar, cara melaksanakan pembelajaran via daring, cara mengumpulkan tugas dan lain sebagainya.

2. Implementasi Pengorganisasian *Blended Learning*

Pada model pembelajaran *hybrid*, setiap pembelajar mengikuti kelas secara sinkron, baik memilih IPL maupun RL modus belajar. Peserta didik memulai pelajaran dengan mengikuti jadwal masing-masing yang telah dipilih. *Learners at Home* merupakan pembelajar dengan menggunakan *online platform* (ZOOM) untuk mengakses pelajaran, sedangkan *Learners In-Person* merupakan pembelajaran dimana peserta didik datang langsung ke sekolah, bertemu langsung dengan guru dan mereka dapat menjalin interaksi dengan teman-temannya dan guru. Pada kedua model tersebut, peserta didik memperoleh materi dan tugas yang sama dari guru. Guru bertugas untuk menjelaskan materi, mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian. Disisi lain, guru membutuhkan peran dari tenaga teknis untuk membantu mempersiapkan berbagai sarana yang digunakan dalam pembelajaran secara daring.

3. Implementasi Pelaksanaan *Blended Learning*

Pelaksanaan *blended learning* memiliki panduan atau pedoman penerapan tersendiri. Penelitian Indriani, Fathoni, dan Riyana (2018) menyatakan adanya panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh dari Dinas Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* telah dilakukan secara optimal dengan melakukan tahapan pembelajaran meliputi: a) *seeking information*, merupakan tahap pertama yang dilakukan guru dalam melakukan pencarian informasi baik secara individu maupun secara kelompok, informasi berkaitan dengan materi tersebut disampaikan kepada siswa, b), *acquisition of information*, merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan siswa dan guru untuk membahas materi atau pelajaran, c) *synthesizing knowledge*, ialah kegiatan demonstrasi hasil diskusi atau pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru secara langsung, dalam pembelajaran *online*, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan tugas, dimana sebelumnya guru telah memberikan tugas melalui aplikasi untuk

dikerjakan baik tugas mandiri maupun kelompok.

Dalam menerapkan ketiga pedoman tersebut, SD Maria Regina School membagi level pembelajaran menjadi tiga kelas (A, B, C). Guru wali kelas kemudian mengkategorikan peserta didik sesuai dengan cara belajar yang mereka pilih. Akan ada satu kelas per level ditujukan untuk pembelajaran jarak jauh (RL) saja. Sebagai contoh, Sekolah Dasar 4 (48 Peserta Didik). Pemerintah membatasi jumlah siswa dalam satu kelas kapasitas 50%. Jika ada 48 peserta didik di P4, hanya 24 yang bisa datang ke sekolah untuk Pembelajaran Langsung (IPL), dan sisanya 24 anak akan melakukan *Remote Learning* (RL). Akan ada 24 pelajar IPL dibagi menjadi dua kelas. 24 pelajar RL akan digabungkan menjadi satu kelas *online* (Kelas ZOOM-kelas C).

4. Implementasi Penilaian *Blended Learning*

Penilaian yang diberikan guru kepada siswa tidak hanya diberikan berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi, namun juga pengamatan guru yang dilakukan berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa mulai kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran didalam kelas. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai pengetahuan siswa, melainkan sikap dan *attitude* siswa. Hasil penilaian selanjutnya akan disampaikan pada rapor baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif dan selanjutnya disampaikan pada pihak terkait, yaitu orangtua untuk mendapat respon perbaikan bagi siswa yang mendapat nilai kurang optimal. Menurut Asrori (2014), evaluasi hasil pembelajaran penting dilakukan karena merupakan salah satu proses kegiatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran dan kriteria tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang guru terhadap muridnya. Kegiatan evaluasi penilaian akan menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah mereka jalankan selama di sekolah.

Proses penilaian yang dilakukan di SD Maria Regina School dilakukan secara formatif maupun sumatif secara *online*. Pertemuan pembelajaran tatap muka dilakukan dalam diskusi kelas atau ketika guru ingin memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara *online*. Hasilnya kemudian diposting secara *online* dengan komentar tertulis atau guru dapat memberikan umpan balik dalam pertemuan tatap muka. Penilaian ulangan harian atau tugas dengan menggunakan *Word* lalu siswa menjawab di buku atau kertas kemudian difoto dan dikirim ke gurunya melalui WA. Selain itu, siswa dalam melakukan submit ke *Google Classroom*, sedangkan untuk penilaian test menggunakan *Google Form*.

Apabila pada saat penilaian/ujian *online* siswa mengalami gangguan, siswa diarahkan untuk mengklik tombol "*Back*" pada browser web untuk melihat apakah dapat kembali ke ujian penilaian atau tidak. Jika tidak, siswa diminta untuk mengikuti instruksi yang kemudian diberikan oleh invigilator. Siswa tidak perlu khawatir kehilangan jawaban mereka karena jawaban akan disimpan otomatis oleh sistem setiap 5 detik, sehingga apabila siswa harus masuk kembali untuk menyelesaikan ujian, jawaban sebelumnya akan tetap tersimpan oleh sistem.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi perencanaan *blended learning* di SD Maria Regina School Semarang meliputi perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran seperti materi, metode, media atau fasilitas pembelajaran, perencanaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, dan RPP. Fasilitas yang disiapkan dalam pembelajaran meliputi *gadget*, laptop, *whiteboard online* dan jaringan internet, sedangkan *platform* yang digunakan antara lain *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom*, dan *PPT*.
2. Implementasi pengorganisasian *blended learning* di Maria Regina School Semarang ialah guru bertugas untuk menjelaskan materi, mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Sementara itu, tenaga teknis bertugas untuk membantu mempersiapkan berbagai sarana yang digunakan dalam pembelajaran secara daring.
3. Implementasi pelaksanaan *blended learning* di SD Maria Regina School meliputi *seeking information*, *acquisition of information*, dan *synthesizing knowledge*. Penerapan ketiga pedoman tersebut dilakukan dengan membagi level pembelajaran menjadi tiga kelas untuk kemudian diarahkan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (RL) atau Pembelajaran Langsung (IPL).
4. Implementasi penilaian *blended learning* di SD Maria Regina School dilakukan secara formatif maupun

sumatif secara *online*. Penilaian ulangan harian atau tugas dengan menggunakan *Word* kemudian difoto dan dikirim ke gurunya melalui WA atau melakukan submit ke *Google Classroom*, sedangkan untuk penilaian test menggunakan Google Form.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. 2017. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2597–4122.
- Akbar, A, and N Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Journal UNIV PGRI Palembang*, 18–25.
- Anggraeny, D, D Nurlaili A, and R Mufidah A. 2020. "Analisis Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Asrori, Imam. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Budiyono, F. 2020. "Implementasi Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19." Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 202. 2020.
- Indriani, T, M, T Fathoni, and C Riyana. 2018. "Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan." *Edutcehnologia 2* (2).
- Irawati, Ria, and Rustan Santaria. 2020. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 3* (2): 264–70.
- Karwati, E. 2022. "Dampak Psikologis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19." April 4, 2022. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/dampak-psikologis-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Layyinah, R. 2021. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Mihadunalula Sukabumi." Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rully, Amrizal. 2016. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Mts Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016." Under Graduates Thesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusdiana, A, M Sulhan, Z Arifin, and A Kamludin. 2020. "Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Clasroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19." Karya Tulis Ilmiah (KTI), Bandung: UIN SGD.
- Sahelatua, L. S, L Vitoria, and Mislinawati. 2018. "Kendala Guru Memanfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran DI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1*: 131–40.
- Sinaga, I. S, F Chan, and M Sofwan. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Edumaspul 4*. <https://repository.unja.ac.id>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2016. "Menggagas Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar." Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, Universitas Terbuka.
- Trisniawati, U.M. 2021. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Al-Muslimun Lamongan." Semarang: Universitas Islam Negeri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.